

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya. Metodologi penelitian merupakan upaya yang sistematis dalam rangka pemecahan masalah yang dilakukan peneliti agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan atau fenomena yang terjadi (Statistikian, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan menggunakan data angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2010). Salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Peneliti membuat gambaran-gambaran fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian deskriptif adalah untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau peristiwa lain, lalu hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Penelitian deskriptif berusaha menjawab permasalahan yang

berdasarkan data. Penelitian deskriptif adalah cirri-ciri penelitian yang mengungkapkan fenomena alam dan sosial di masyarakat secara spesifik (Sukmadinata, 2017)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut.

### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya.

### **3.3 Lokasi dan Periode Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini di PT. Putmasari Perkasa Semarang yang berada di Jl. WR. Supratman Kav.29, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan 2012:19). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua karyawan PT. Putmasari Perkasa Semarang. Jumlah populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 150 orang.

Menurut Margono (2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Sugiono (2009:62), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 150 orang, sampel yang digunakan berjumlah 109 orang berdasarkan rumus Yamane dan Isaac and Michael (Sugiyono, 2020:137).

#### **3.5 Teknik Penentuan Besar Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden (Sugiyono, 2014). Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu karyawan yang bekerja di PT. Putmasari Perkasa Semarang.

#### **3.6 Teknik Sampling**

Untuk memperoleh hasil penelitian sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam usaha

untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah kuesioner(angket). Angket tersebut diberikan kepada responden yaitu karyawan di PT. Putmasari Perkasa Semarang.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael (Sugiyono, 2020:137) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $e=5\%$  adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1.375}$$

$$n = 109$$

Dimana:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$ = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir  
sebesar 5%

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan sampel sebesar 109 responden.

### 3.7 Sumber Data

Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan beberapa jenis prosedur pengumpulan data dengan cara:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42)

Menurut Sugiono (2013) jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif (non angka) dan data kuantitatif (data yang dapat dihitung atau berupa angka), dan adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Adapun pengertian data kuantitatif adalah data yang dihitung ataupun data yang berupa angka. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden mengenai pengaruh Pengembangan Karir dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Putmasari Perkasa Semarang.

Pengumpulan data ini dengan 2 cara (Subhan Maulana, 2019:9):

- a) Observasi yaitu dengan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan pada PT. Putmasari Perkasa Semarang.

b) Survei, dapat dilakukan dengan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

Mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada jurnal Ahmad Subhan Maulana, (2019) yang berjudul Hubungan Pengembangan Karier Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Mega Development Center.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data sederhana dalam rangka menguji hubungan antar variabel (Sugiyono 2013). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yakni dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja karyawan, sedangkan variabel bebas

kompensasi dan pengembangan karir Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menjawab pertanyaan yang diajukan ke responden.

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada setiap jawaban pernyataan berdasarkan Skala Likert. Penentuan nilai jawaban untuk setiap menggunakan metode Skala Likert Sugiyono (2013). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian		Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Bebas (X)	Pengembangan Karir (X1)	Suatu proses rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kerja individu karyawan untuk	1. Latar belakang pendidikan karyawan. 2. Frekuensi pelatihan yang diberikan perusahaan	Skala Likert

Variabel Penelitian		Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		merencanakan karir dimasa sekarang dan masa depan	<p>kepada karyawan.</p> <p>3. Peran pelatihan yang didapatkan.</p> <p>4. Masa kerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya</p> <p>5. Rasa puas dengan jenjang karir di perusahaan.</p>	
	Kompensasi (X2)	Suatu bentuk balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan bisa dalam bentuk materi maupun non materi yang digunakan oleh karyawan untuk pemenuhan kebutuhan hidup	<p>1. Jumlah gaji yang diterima meningkatkan semangat kerja.</p> <p>2. Jumlah gaji diterima sesuai ketentuan yang ditetapkan</p> <p>3. Bonus yang diterima karyawan.</p> <p>4. Pemberian insentif untuk meningkatkan motivasi</p> <p>5. Pemberian</p>	Skala Likert

Variabel Penelitian		Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			tunjangan sesuai aturan yang berlaku	
Variabel Terikat (Y)	Kepuasan Kerja (Y)	Sesuatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang merupakan hasil dari karakteristiknya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pekerjaan sesuai kemampuan</li> <li>2. Tingkat kepuasan terhadap gaji yang diterima.</li> <li>3. Keefektifan pemberian motivasi dari manajer untuk meningkatkan semangat kerja.</li> <li>4. Keberadaan rekan pekerjaan yang dapat meningkatkan semangat kerja.</li> <li>5. Pemberian bonus dan promosi jabatan.</li> </ol>	Skala Likert

Sumber: Jurnal yang sudah dipublikasikan

### 3.10 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item

kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X1, X2) terhadap variabel dependent (Y)

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya perlu melakukan analisis statistik deskriptif dan juga data yang telah diperoleh diuji terlebih dahulu dengan uji kualitas instrumen yakni dengan uji reliabilitas dan validitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik untuk data-data variabel yang terhimpun, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena analisis ini dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Terdapat persamaan statistik regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja karyawan

$\beta$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Pengembangan karir

X2 = Kompensasi

e = Standar eror

### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Pengembangan Karir (variabel X1), Kompensasi (variabel X2) dan Kepuasan kerja (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif. Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala likert pada tabel 3.2 seperti yang tersaji pada halaman selanjutnya.

**Tabel 3.2**

#### **Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		3	KS (Kurang Setuju)
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

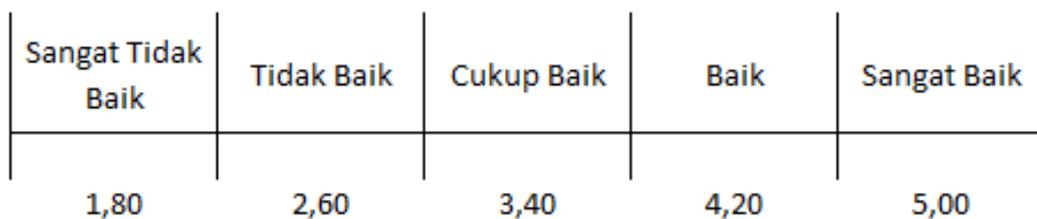
Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:94)

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval :  $5 - 1 = 4$

d. Jarak Interval :  $(5-1) : 5 = 0,8$

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**



Sumber : Ahmad Subhan Maulana (2019)

### 3.10.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni, 2008).

Koefisien masing-masing item dalam kuesioner kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setiap pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung > dari r-tabel, dan apabila tidak valid r-hitung < dari r-tabel.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r-hitung = koefisien korelasi

$\sum XI$  = jumlah skor item

$\sum Yi$  = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

- 1) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika t-hitung > t-tabel
- 2) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika t-hitung < t-tabel

Distribusi (tabel t) untuk = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Indeks Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Validitas</b>
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi

Interval	Tingkat Validitas
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber : Ahmad Subhan Maulana (2019)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten, mampu menunjukkan keakuratan dan kestabilan dalam menghasilkan suatu pengukuran apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk seluruh item pertanyaan menggunakan rumus cronbach alpha dengan program SPSS 22.

Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada r-tabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{v1}{vt} \right)$$

Dimana :

$K$  = jumlah butir

$v_i$  = varians dari butir ke- $i$

$V$  = varians total skor butir

Kriteria penilaian terhadap Koefisien  $\alpha$ - Cronbach sebagai berikut :

**Tabel Kriteria Uji Reliabilitas**

No	Nilai $\alpha$	Keterangan
1	$\alpha < 0.6$	Kurang reliabel
2	$0.6 < \alpha < 0.8$	Cukup reliabel
3	$\alpha > 0.8$	Sangat reliabel

Sumber : Ahmad Subhan Maulana (2019)

### 3.10.3 Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolinieritas dan uji autokorelasi serta heterokedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi. Apabila data memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Baik itu untuk Kolmogorov-Smirnov maupun untuk Shapiro Wilk.

Perbedaan penggunaan keduanya adalah pada banyaknya sampel yang digunakan. Jika sampelnya kurang dari 50, maka Shapiro Wilk lebih cocok untuk digunakan dalam uji normalitas. Sementara untuk sampel besar yang lebih dari 50, gunakan Kolmogorov-Smirnov agar hasilnya lebih akurat.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Jika antar variabel independent terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2013:77).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas menurut Ghozali, (2018:163) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Apabila nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

**c) Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model yang baik adalah model ketika grafik tidak mengandung pola-pola tertentu, seperti berkumpul di tengah, memperbesar, menyempit maupun memperkecil, tes glejser, tes wei maupun tes park dapat digunakan pula sebagai tes statistik.

Ada beberapa solusi alternatif yang dapat digunakan apabila model tersebut melanggar asumsi dari heteroskedastisitas adalah dengan mengubah menjadi bentuk-bentuk logaritmik. Solusi alternatif tersebut dapat dilakukan apabila seluruh data positif atau seluruh variabel dapat dibagi dengan variabel lainnya yang mengalami gangguan serupa yaitu gangguan heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.11 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak

terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh Pengembangan Karir dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja, secara simultan dan parsial.

### **3.11.1 Pengujian Hipotesis Statistic Secara Simultan (Uji F)**

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Ghozali (2018:115), apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung  $< F$  tabel dan jika probabilitas (signifikasi)  $> 0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. Apabila nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### **3.11.2 Pengujian Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji T)**

Uji  $t$  adalah untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Justifikasinya sebenarnya sama dengan uji  $F$ , yaitu jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau signifikansinya  $< 0,05$  (5%) maka dinyatakan berpengaruh signifikan, atau sebaliknya jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau signifikansinya  $> 0,05$  (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, nilai  $t$  bisa positif atau bisa juga negatif dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan  $t$  tabel, bisa digunakan nilai mutlaknya saja.

### **3.11.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu untuk menjelaskan variabel dependennya. Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).